

## ABSTRAK

Hipotermia adalah suhu tubuh dibawah batas normotermia ( $36,5^{\circ}\text{C}$ - $37^{\circ}\text{C}$ ) yang merupakan komplikasi pembedahan, di unit *Recovery Room* RSI A. Yani ada 90% pasien hipotermi dari 37 pasien yang menjalani pembedahan. Intervensi untuk mengatasi hipotermi adalah terapi *radiant warmer*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan peningkatan suhu tubuh pasien hipotermia pasca bedah yang diberi terapi dan yang tidak diberi terapi *radiant warmer*.

Desain penelitian menggunakan *true-experiment* jenis *pre-post test*. populasinya pasien hipotermia pasca bedah dengan anestesi spinal sebesar 51 orang dengan teknik "*Simple Random Sampling*", didapat sampel sebesar 30, terdiri dari 15 sampel eksperimen dan 15 kontrol. Pengumpulan data dilakukan dengan pengukuran suhu aksiler sebelum dan sesudah intervensi. Analisa data menggunakan uji *t-independent sample test* ( $\alpha=0,05$ ).

Rata-rata suhu tubuh *pre-test* kelompok kontrol dan eksperimen adalah  $35,1^{\circ}\text{C}$  dan  $35,2^{\circ}\text{C}$ . Sedangkan rata-rata suhu tubuh *post-testnya* adalah  $35,5^{\circ}\text{C}$  dan  $36,5^{\circ}\text{C}$ . Rata-rata perbedaan peningkatan suhu tubuh antara kelompok kontrol dan eksperimen adalah  $0,433^{\circ}\text{C}$  dan  $1,267^{\circ}\text{C}$ . Hasil analisa uji *t-independent sample test*  $p=0,000$  artinya  $H_0$  ditolak karena  $p<0,05$  artinya ada perbedaan suhu tubuh pasien hipotermia pasca bedah yang diberikan terapi dan yang tidak diberikan terapi *Radiant Warmer*.

Pemberian terapi *radiant warmer* lebih efektif dalam meningkatkan suhu tubuh pasien hipotermia pasca bedah. Diharapkan terapi *radiant warmer* bisa dijadikan alternatif untuk mengatasi hipotermi pasca bedah.

Kata Kunci: *Radiant Warmer*, Suhu Tubuh